Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ) **ISSN Online: 2986-0164**
Volume 4, No. 3 – September 2026 **ISSN Cetak: 2986-2116**

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Adelina Herliyanti Manurung[1], Seriga Banjarnahor[2,*]
[1,2]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
[*]Koresponding: banjarnahorseriga@gmail.com

Abstract

The use of Personal Protective Equipment (PPE) is an essential measure in preventing occupational risks in healthcare settings. However, the effectiveness of PPE use is highly influenced by the level of knowledge among healthcare workers, particularly nurses. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and their compliance in using PPE at Murni Teguh Memorial Hospital. This research employed a correlational descriptive design with a cross-sectional approach. The population consisted of 83 nurses, and the entire population was used as the sample through a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with the Spearman Rank correlation test. The results showed that most respondents had a high level of knowledge (85.5%) and high compliance in PPE use (94.0%). However, the Spearman Rank correlation test revealed a correlation coefficient of r_s = 0.144 with a significance value of p = 0.195 (p > 0.05), indicating that there was no significant relationship between nurses' knowledge and their compliance with PPE use. Conclusion : nurses' knowledge was not significantly associated with compliance in using PPE at Murni Teguh Memorial Hospital. Suggestions : Future researchers are expected to expand the research setting and include additional variables such as attitudes, motivation, workload, and other related factors.

Keywords: *Compliance, Knowledge, Nurses, Personal Protective Equipment*

Abstrak

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah risiko keselamatan kerja di rumah sakit. Namun, efektivitas penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tenaga kesehatan, khususnya perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD di Murni Teguh Memorial Hospital. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 83 perawat yang diambil menggunakan *teknik total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (85,5%) dan tingkat kepatuhan tinggi dalam penggunaan APD (94,0%). Namun, hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi r_s = 0,144 dengan nilai signifikansi p = 0,195 (p > 0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD. Kesimpulan : tingkat pengetahuan perawat tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD di Murni

Teguh Memorial Hospital. Saran : peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dan menambahkan variabel lain seperti sikap, motivasi, beban kerja, dan lain-lain.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Pengetahuan, Perawat

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat bertanggung jawab untuk terus menyediakan perawatan berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berperan penting dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. (Mimiyati et al., 2024) Rumah sakit sebagai tempat perawatan juga merupakan sarana kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi di mana orang sakit dirawat. Ruang rawat inap, yang merupakan tempat istirahat dan perawatan pasien di rumah sakit, sering kali menjadi lokasi yang sangat berpotensi untuk risiko penularan infeksi nosokomial (Banjarnahor, 2026).

Berdasarkan data menurut Jamsostek bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara umum pada beberapa unit kerja. Hasil studi yang dilakukan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten didapatkan data distribusi frekuensi ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu ruangan ICU (39%), perinatologi (62%), ruang anak (79%), ruang perawatan umum (76%), instalasi gawat darurat (63%), dan ruang VIP (45,8%). Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD ini tidak menggunakan handscoon atau masker atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan keperawatan misalnya pemasangan infus dan pemberian obat suntik dengan alasan lupa ataupun merasa kesulitan dan tidak nyaman saat melakukannya. (Musdariansyah et al., 2023)

APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Musdariansyah et al., 2023).

APD mencakup berbagai perlengkapan, termasuk sarung tangan, masker, pelindung wajah, kacamata pelindung, gaun, dan barang-barang lain yang dirancang untuk melindungi tubuh dari bahaya biologi, kimia, dan fisik (Mimiyati et al., 2024). Menurut temuan penelitian, terdapat kekhawatiran bahwa alat pelindung diri termasuk masker, kacamata, sepatu bot, gaun, dan sarung tangan, terlalu besar atau terlalu kecil membuat pekerja tidak nyaman saat menggunakannya (Istigfari & Dwiantoro, 2022). Banyak tenaga kesehatan beroperasi dengan alat pelindung diri (APD) yang tidak memadai akibat keadaan ini.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), kasus infeksi rumah sakit terus menjadi masalah besar di Indonesia, berdasarkan temuan Survei Prevalensi Infeksi Nosokomial tahun 2018. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (Balitbangkes Kemenkes RI), 2019) prevalensi infeksi di rumah sakit mencapai 7,1%, dengan

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

penyumbang tertinggi adalah ruang rawat inap dan ICU. Selain itu (Riskesdas, 2019) mencatat bahwa hanya sekitar 60% tenaga kesehatan yang secara konsisten menggunakan APD sesuai standar saat kontak dengan pasien berisiko infeksi.

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Sumatera Utara., 2023) dilaporkan bahwa sebanyak 15% dari total infeksi yang terjadi di rumah sakit rujukan di Medan berasal dari faktor kelalaian prosedur pencegahan infeksi, dan salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan APD yang tidak sesuai protokol. Rumah Sakit Murni Teguh sebagai rumah sakit swasta yang terus berkembang menghadapi tantangan besar untuk menjaga standar keselamatan tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, identifikasi faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD menjadi krusial, salah satunya adalah faktor pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan (Aini & Suwandi, 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Dibandingkan dengan 14 responden (66,7%) yang kurang memahami, 7 responden (33,3%) menunjukkan pengetahuan dan kepatuhan yang baik terhadap APD. Penelitian (Fauzia et al., 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD dan ketersediaannya. Ditemukan bahwa 9 perawat (15,0%) dan 11 perawat (18,3%) yang melaporkan bahwa alat pelindung diri tidak tersedia berperilaku sesuai.

Pengetahuan perawat tentang penggunaan APD memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan protokol tersebut. Pengetahuan yang memadai akan membantu perawat memahami mengapa penggunaan APD harus dilakukan sesuai standar, kapan dan bagaimana APD digunakan, serta risiko yang dapat terjadi apabila APD tidak digunakan dengan tepat. Pengetahuan ini juga menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku profesional dalam menjalankan tugas, khususnya dalam situasi berisiko tinggi, Selain pengetahuan, peningkatan sikap dan kompetensi perawat melalui program edukasi juga dapat mendukung penerapan prinsip keselamatan dalam praktik keperawatan. (Banjarnahor et al., 2025).

Berdasarkan hasil survei yang peneliti temukan di Murni Teguh Memorial Hospital terdapat 4 perawat yang terkena luka tusuk akibat tidak patuh dalam penggunan APD. Pentingnya penggunaan APD dalam mencegah risiko infeksi dan peran pengetahuan dalam membentuk perilaku, maka penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan tingkat kepatuhan diMurni Teguh Memorial Hospital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan desain potong lintang dan pendekatan korelasional, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan hubungan antara dua variabel secara bersamaan (Syahroni, 2022; Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Penelitian dilakukan di empat ruang rawat inap (6 West, 6 South, GB 3A, 3A West) Murni Teguh Memorial Hospital sebanyak 83 perawat.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan dan kepatuhan perawat. Analisis data dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Spearman’s

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Rank Correlation dengan tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05) (Syapitri et al., 2021; Puspitasari et al. 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	3	3,6
Perempuan	80	96,4
Usia:		
20 – 29 Tahun	60	72,3
30 – 39 Tahun	18	21,7
>40 Tahun	5	6,0
Pendidikan Terakhir:		
D3	26	31,3
S1	18	21,7
Ners	39	47,0
Lama Bekerja:		
<5 tahun	60	72,3
>5 tahun	19	22,9
>10 tahun	4	4,8
Pelatihan:		
Pernah	83	100%
TOTAL	**83**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (96,4%), laki-laki sebanyak 3 orang (3,6%). Kelompok usia berada pada rentang 20-29 sebanyak 60 orang (72,3%). Pendidikan Ners sebanyak 39 orang (47,0%), Lama bekerja <5 tahun yaitu sebanyak 60 orang (72,3%), dan pelatihan semua responden pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang APD

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	71	85,5%
Cukup	9	10,8%
Kurang	3	3,6%
Total	**83**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 83 responden, 71 orang (85,5%) termasuk dalam kategori Baik, sedangkan 9 orang (10,8%) termasuk dalam kategori Cukup, dan 3 orang (3,6%) termasuk dalam kategori Kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat tentang Penggunaan APD

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	78	94,0%
Tidak Patuh	5	6,0%
Total	**83**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 83 responden, 78 orang (94,0%) tergolong Patuh, sedangkan 5 orang (6,0%) tergolong tidak patuh.

Tabel 4. Uji Spearman Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Spearman,s Rho		Pengetahuan	Kepatuhan
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.144
	Sig. (2-tailed)	-	.195
	N	83	83
Kepatuhan	Correlation Coefficient	.144	1.000
	Sig. (2-tailed)	.195	-
	N	83	83

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji Spearman's Rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi 0,195 (p>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di Murni Teguh Memorial Hospital. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah, namun kekuatan hubungan tersebut tergolong sangat lemah.

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (96,4%), sedangkan laki-laki hanya 3 orang (3,6%). Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang 20–29 tahun sebanyak 60 orang (72,3%), diikuti oleh usia 30–39 tahun sebanyak 18 orang (21,7%) dan >40 tahun sebanyak 5 orang (6,0%). Dilihat dari pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan Ners sebanyak 39 orang (47,0%), diikuti oleh D3 sebanyak 26 orang (31,3%), dan S1 sebanyak 18 orang (21,7%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden telah bekerja selama <5 tahun sebanyak 60 orang (72,3%), >5 tahun sebanyak 19 orang (22,9%), dan >10 tahun sebanyak 4 orang (4,8%).

Penelitian sebelumnya (Ritonga, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan (56,1%), berusia produktif 21–30 tahun (94,8%) dan berdasarkan lama bekerja mayoritas responden <5 tahun (89,5%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa tenaga keperawatan didominasi oleh perempuan dengan kelompok usia muda yang masih aktif dalam proses adaptasi pengembangan keterampilan profesional, dengan lama bekerja <5 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khasanah et al., 2023) karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini sebagian besar berada di kategori usia 20-30 tahun sebanyak 33 responden (91,7%) dimana sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (88,9%), memiliki tingkat Pendidikan DIII sebanyak 31 responden (86,1%) dan sebagian besar memiliki masa kerja diatas 1 tahun yaitu 34 responden (94,4%). Diperkuat dengan penelitian (Khoirunnisa et al., 2025) menunjukkan responden paling banyak berusia < 30 tahun sebanyak 102 responden (76,7%), pendidikan terakhir DIII sebanyak 74 responden (55,6%), responden perempuan memiliki presentase (100%), dan masa kerja < 5 tahun sebanyak 88 responden (66.2%).

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa karakteristik perawat, terutama usia produktif, tingkat pendidikan profesi, dan pengalaman kerja, memengaruhi kemampuan perawat dalam memahami serta menerapkan prinsip keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik individu berperan penting dalam membentuk perilaku kerja yang aman dan bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien di RS.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang APD

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan alat pelindung diri, yaitu sebanyak 71 responden (85,5%), sedangkan 9 responden (10,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (3,6%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital telah memahami tujuan, jenis, dan fungsi dari penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Rezal et al., 2023) di RSD Idaman Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa 21 responden berpengetahuan baik (80,8%), sedangkan 5 responden berpengetahuan kurang baik (19,2%). Penelitian (Mulyati &

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Mahanani, 2024) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2024 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Hermina Bekasi adalah baik sebanyak 30 responden (100,0%). Didapatkan pada penelitian (Setianingsih et al., 2022) Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 46 responden (55,4%). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Susilawati et al., 2023) di Rumah Sakit Pertamina Palembang didapatkan bahwa dari total 150 responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar (37.3%) dan dengan pengetahuan yang baik sebesar (62.7%).

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari penelitian terdahulu di atas, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada perawat tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh faktor usia, pengalaman kerja, serta intensitas perawat dalam menerima pelatihan terkait penggunaan APD. Seiring bertambahnya usia dan lamanya masa kerja, perawat cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih matang serta pengalaman praktis yang lebih luas dalam menghadapi berbagai situasi klinis. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya wawasan perawat mengenai pentingnya penggunaan APD sesuai standar.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar perawat di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, yaitu sebanyak 78 responden (94,0%) tergolong patuh, dan hanya 5 responden (6,0%) yang kurang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hasil ini menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan perawat di Murni Teguh Memorial Hospital berada dalam kategori sangat baik, dan hal ini mendukung tercapainya standar keselamatan kerja serta pengendalian infeksi yang optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Fauzia et al., 2023) **"**Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Sulawesi Selatan" menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 18 responden (30,0%) dan yang patuh sebanyak 42 responden (70,0%). Pada penelitian (Maisuri et al., 2025) didapatkan kepatuhan penggunaan APD patuh sebanyak 48 responden (82.8%) dan tidak patuh sebanyak 10 responden (17.2%). Didapatkan juga peda penelitian (Ilmayanti et al., 2025) menyatakan bahwa yang patuh sebanyak 56 responden (88.9%) sedangkan 7 responden (11.1%) tidak patuh. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Hermawan et al., 2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 92 responden (76,7%) patuh dan 28 responden (23,3%) tidak patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan APD tidak terlepas dari tingkat pengetahuan, pengalaman kerja, serta sikap profesional perawat dalam menjaga keselamatan diri dan pasien. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik dan kesadaran yang tinggi mengenai risiko infeksi cenderung menunjukkan perilaku kepatuhan yang lebih konsisten dalam menerapkan APD sesuai standar operasional. Semakin tinggi tingkat

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

pengetahuan dan kesadaran perawat, semakin tepat pula tindakan yang dilakukan dalam penggunaan APD. Selain itu, pengalaman kerja yang lebih lama juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan perawat dalam memahami pentingnya penggunaan APD sebagai bagian dari praktik keselamatan kerja.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi 0,195 (p>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Murni Teguh. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah, namun kekuatan hubungan tersebut tergolong sangat lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau korelasi lemah (r = 0,085) dan memiliki hubungan tidak searah. Hasil uji statistik Pearson menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD level 2 di Rumah Sakit Petala Bumi, Provinsi Riau. Serupa juga dengan penelitian (Kenedy, 2021) uji statistik Chi Square didapatkan p-value = 0,30 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Dewi & Widowati, 2022) menggunakan uji Spearman Rank diketahui p value 0,141 (p>0,05) yang artinya pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Nilai koefisien korelasi pada hasil analisis bernilai negatif yaitu sebesar (-0,192), yang artinya hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD sangat lemah dan memiliki hubungan tidak searah. Penelitian oleh (Lestari & Warseno, 2021) hasil uji statistik menggunakan chi-quare p-value 0,961 (p>0,05) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian oleh (ZulKifli et al., 2023) hasil analisis uji chi-square diperoleh p-value= 0,529 yang di mana nilai p >0,05 maka hasil tersebut menunjukan tidak ada hubungan variabel pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD. Dan hasil penelitian (Putri et al., 2025) hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan p-value (1,000) > (0,05) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Peneliti berpendapat bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD lebih banyak dipengaruhi oleh faktor non-kognitif, seperti sikap terhadap keselamatan kerja, motivasi individu, kebiasaan kerja, beban kerja yang tinggi, serta kondisi lingkungan kerja. Selain itu, ketersediaan APD yang memadai, pengawasan dari pihak manajemen, serta penerapan budaya keselamatan di rumah sakit juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku patuh perawat.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perawat berjenis kelamin perempuan, berada pada usia produktif (20–29 tahun) memiliki pendidikan profesi Ners, dan telah bekerja kurang dari 5 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri tergolong baik, yaitu sebesar 85,5%. Selain itu, tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

diri juga tergolong baik dengan persentase sebesar 94,0%.

Melalui uji statistik Spearman's Rho diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi 0,195 (p > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Meskipun arah hubungan bersifat positif, namun kekuatan hubungan tersebut sangat lemah dan secara statistik tidak bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, motivasi, ketersediaan fasilitas APD, beban kerja, pengawasan dari atasan, budaya keselamatan kerja, serta kebijakan dan sanksi yang berlaku di rumah sakit.

SARAN

Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti sikap, motivasi, beban kerja, dan dukungan organisasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri.

REFERENSI

Aini, A., & Suwandi, W. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(2), 363–368. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.812

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (Balitbangkes Kemenkes RI). (2019). *Laporan surveilans infeksi nosokomial di rumah sakit Indonesia*. https://www.bing.com/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf

Banjarnahor, S. (2026). *Implementasi 6 Sasaran Keselamat Pasien : Strategi Rumah Sakit Menuju Akreditasi Paripurna*. Takaza Innovatix Labs.

Banjarnahor, S., Simatupang, L. L., Anggriani, T., Sinaga, R. M., & Harahap, S. Y. (2025). Effectiveness of a Mobile Application Empowerment Educational Program on Nurses ' Attitude and Competencies in Patient Safety. *Gema Lingkungan Kesehatan*, *23*(4), 566–573.

Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dewi, I. F. S., & Widowati, E. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, ,Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, *6*(3), 318–325.

Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2023). *Laporan Tahunan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. Medan*. https://dinkes.sumutprov.go.id/sekretariat.

Fadillah, Y., & Tambunan, D. M. (2025). Relationship of Health Locus of Control (HLoC) and Family Support with Medication Compliance in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at the Amarilis Unit Murni Teguh in Tangerang. J*PMulti: JURNAL PENDIDIKAN PENGAJARAN MULTIDISIPLIN*, 1(2).

Fauzia, L., Saraswati, A. I., Nurbaya, S., & Restika, I. (2023). Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Rumah

Sakit Sulawesi Selatan. *An Idea Nursing Journal*, *2*(1), 54–60.

Hermawan, B., Panggeleng, A. M. F., & Maharja, R. (2025). Pengaruh Masa Kerja, Sikap, Dan Pelatihan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, *2*(2), 249–257.

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ilmayanti, N., Sulaiman, Z., & Adri, K. (2025). *Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang*. *6*(1), 29–37. https://doi.org/10.46730/japs.v6i1.167

Istigfari, S. N., & Dwiantoro, L. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit melalui Pengembangan Metode Human Factor Design: Kajian Literatur. *Holistic Nursing and Health Science*, *5*(1), 111–124. https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.111-124

Kenedy, J. (2021). Determinan Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Era Pandemi Covid – 19 di RSU Bethesda Serukam Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, *15*(2), 119–126.

Khasanah, A. U., Kurniawan, W. E., & Ulfah, M. (2023). Gambaran Karakteristik Perawat Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (Sop) Di Rs Priscilla Medical center. *Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(3), 644–654.

Khoirunnisa, A., Luthfah, I., & Haiya, N. N. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Awal Bros PekanBaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan (JIKK)*, *2*, 59–67. https://doi.org/https://jurnal.naiwabestscience.my.id/index.php/jikk/

Lestari, R., & Warseno, A. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *4*(2), 26–33.

Maisuri, Efrata, & Sari, N. M. (2025). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Apd Oleh Perawat Di Puskesmas Rawat Inap Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh Tahun 2024. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, *5*(2), 37–45.

Mardiansyah, M., Febtrina, R., Yanti, S., & Kharisma, D. (2022). Korelasi Antara Pengetahuan Dan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Tingkat 2. *Jurnal Studi Keperawatan Palembang*, *1*, 86–93.

Mimiyati, Kawuryan, U., & Pratama, K. (2024). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Riset Keperawatan Dan Kesehatan*, *1*(2), 72–85. https://doi.org/10.71203/jrkk.v1i2.16

Mulyati, S., & Mahanani, D. (2024). *Pengetahuan Dan Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Menggunakan APD Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2024*. *4*(5), 483–489.

Musdariansyah, Hilda, & Arsyawina. (2023). Faktor-Faktor Yang

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Rsd dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, *2*(3), 405–416. https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.132.

Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Putri, S. N., Ernadi, E., & Agustina, N. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Daerah H . Damanhuri Barabai. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, *3*(3), 146–151.

Rezal, M. K., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*, *5*(1), 1-12.

Riskesdas. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.*

Ritonga, E. P. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, *3*(1), 313–318.

Setianingsih, A., Santosa, B., & Setiawan, A. (2022). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Persepsi Dan Kenyamanan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(2), 184–194.

Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.

Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.

Susilawati, E., Fitri, M., Hariani, Y., & Septiani, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Sop. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(4), 5741–5751.

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, *2*(3), 43–56.

Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ed.1). Ahlimedia Pres.

ZulKifli, Paharuddin, Z., & Azizah, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Petugas Kesehatan Di Bidang Pelayanan Medik Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, *06*(1), 116–124.